

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan media di Indonesia kini semakin maju. Perusahaan media pun memiliki kemajuan yang sangat pesat dalam dunia komunikasi massa. Media berperan penting dalam mendorong perubahan sosial di era globalisasi ini. Menurut Laswell, terdapat tiga fungsi media massa. Diantaranya adalah pengawasan, yang bertindak sebagai pemberi informasi tentang lingkungan sosial. Kedua, korelasi yang berfungsi sebagai pemilih dan penafsir informasi tentang media dan lingkungan sosial. Terakhir, transmisi warisan sosial, adalah kemampuan media untuk memberikan informasi atau pengetahuan, nilai, dan norma dari satu generasi ke generasi lainnya.¹

Salah satu media massa yang selalu memberikan informasi kepada khalayak adalah televisi. Televisi merupakan media elektronik yang beroperasi sebagai penerima untuk menyiarkan gambar. Televisi merupakan media komunikasi yang sulit dipisahkan oleh penonton atau khalayaknya, karena selain menampilkan informasi dalam bentuk audio, juga dalam bentuk visual. Hal tersebut yang membuat khalayak mudah mengerti akan informasi yang diberikan. Untuk itu, khalayak pun tetap mempertahankan televisi sebagai media dalam menerima

¹ Rachmat Kriyantono dkk, *Potret Media Massa di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2013), hal 7.

informasi dan berita. Terlebih ada berbagai macam stasiun yang dapat khalayak pilih di setiap harinya. Stasiun penyiaran adalah tempat dimana berbagai macam acara atau program diproduksi untuk disebarluaskan kepada khalayak secara serentak. Arti dari penyiaran itu sendiri, merupakan kegiatan menyebarkan siaran melalui sarana pemancaran.

Lembaga penyiaran swasta merupakan salah satu jasa penyiaran di Indonesia. Lembaga Penyiaran Swasta didirikan untuk tujuan komersial. Siaran atau transmisi dapat dilakukan dalam satu jaringan dengan anggota LPS-LPS di berbagai wilayah. Untuk itu, siaran bisa diterima secara *free to air* (gratis) pada sistem terrestrial.² Televisi swasta nasional juga mampu mencakup 80% penduduk Indonesia atau sekitar 118 juta pemirsa.³

Sejarah pertelevisian di Indonesia dimulai pada tanggal 24 Agustus 1962, saat Asian Games ke-4 dibuka di Jakarta. Pukul 14.30 WIB, warga Jakarta menyaksikan siaran televisi pertama di Indonesia yang meliput pembukaan Asian Games di Gelora Bung Karno. Pada saat itu pun ditetapkan sebagai hari lahir Televisi Republik Indonesia (TVRI). Pada tahun 2018, Menkominfo mengeluarkan peraturan ditetapkannya perencanaan *switch off* (mematikan) siaran TV analog

² Kannia Nur Haida Komara, “Mengenal 4 Jenis Lembaga Penyiaran di TV dan Radio Indonesia, Apa saja?”, <https://www.pikiran-rakyat.com/teknologi/pr-01909324/mengenal-4-jenis-lembaga-penyiaran-di-tv-dan-radio-indonesia-apa-saja?page=2> (Diakses pada 2 April 2022).

³ Niluh Jingga Larasati, “Lembaga Penyiaran”, <https://setkpid.bantenprov.go.id/read/berita/196/Lembaga-Penyiaran.html> (Diakses pada 4 April 2022).

secara nasional untuk digantikan dengan siaran televisi digital. Sejak saat itu, televisi digital telah mengalami berbagai peningkatan kualitas, hingga saat ini khalayak dapat menikmati siaran televisi dengan resolusi yang tinggi atau biasa dikenal dengan *Hi-Vision (High Definition Television)*.⁴

Televisi Digital pun tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Kelebihannya diantaranya yaitu; kualitas suara dan gambar yang lebih jernih, sinyal yang lebih stabil, berbagai macam saluran yang bisa dipilih, terdapat fitur multimedia, serta gratis. Sedangkan kekurangannya yaitu; jangkauan yang belum merata di suatu wilayah tertentu, harga yang cenderung lebih mahal, serta keahlian Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengoperasikan alat.

Puncak teknologi komunikasi dapat dilihat ketika sebuah stasiun tv melakukan siaran langsung, berkat ENG (*Electronic News Gathering*) menggunakan gelombang mikro dan SNG (*Satellite News Gathering*) menggunakan saluran satelit.⁵ Untuk saluran TV, pelaksanaan siaran langsung merupakan kegiatan jurnalistik yang paling sulit. Hal ini karena membutuhkan persiapan yang matang, keberanian dan antisipasi jika terjadi kesalahan.

Stasiun televisi harus terus menyeimbangkan antara kebutuhan pemirsa untuk menunjukkan kebenaran dan konsekuensi negatif yang dapat terjadi ketika

⁴ Erik Risnanda Prabowo, *Televisi Digital: Konsep dan Penerapan*, (Yogyakarta: PT. Skripta Media Creative, 2019), hal 7.

⁵ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal 64.

menyiarkan program berita yang berisi adegan kekerasan, kecelakaan, dan bencana alam.⁶

Stasiun televisi pada umumnya melaksanakan beberapa program siaran langsung di setiap harinya, salah satunya adalah program berita. Dengan adanya siaran langsung program berita, maka diperlukan adanya jurnalis untuk menjalankannya. Jurnalistik televisi merupakan salah satu dari jenis jurnalisme, selain jurnalisme radio, jurnalisme cetak, dan jurnalisme *online*. Sedangkan arti dari jurnalistik itu sendiri merupakan proses pencarian berita atau peliputan, yang kemudian dilaporkan (*reporting*), dilanjut dengan penulisan berita, penyuntingan naskah, lalu berita tersebut disebarluaskan melalui media televisi.

Para jurnalis bertugas mencari berita, dimanapun dan kapanpun suatu peristiwa terjadi. Jurnalis memberikan informasi terkini berdasarkan fakta dan informasi tersebut pun dapat dipercaya. Karya jurnalistik dari para jurnalis ini juga berperan sangat penting dalam menginspirasi, mendidik dan mencerdaskan masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari Kode Etik Jurnalistik yang harus dipatuhi oleh seluruh jurnalis Indonesia.

Informasi atau berita yang sampai ke khalayak merupakan hasil seleksi dari penyaringan berita atau biasa disebut *gatekeeping*. Hal ini bertujuan agar informasi atau berita dapat tersiarkan secara baik untuk dikonsumsi khalayak. Adanya

⁶ *Ibid.*, 249.

gatekeeper dalam suatu program televisi pun sangat berperan penting agar dapat memenuhi syarat yang diatur oleh undang-undang penyiaran.

Dalam proses *gatekeeping*, seorang *gatekeeper* memiliki fungsi. Diantaranya yaitu; memberikan informasi, membatasi informasi dengan menyuntingnya sebelum informasi tersebut diberikan kepada khalayak, menambah kuantitas informasi, dan juga untuk menginterpretasikan informasi.⁷

Salah satu stasiun televisi digital yang tetap eksis mengabarkan berbagai informasi atau berita dari dalam maupun luar negeri sampai saat ini adalah Nusantara TV. Nusantara TV atau disingkat NTV ini adalah salah satu unit bisnis televisi digital NT Corp, yang dimiliki oleh Nurdin Tampubolon, dengan jangkauan nasional dan berstatus Lembaga Penyiaran Swasta (LPS). Nurdin Tampubolon adalah anggota DPR RI dari Fraksi Hanura periode 2009-2014. NTV mendapatkan izin siaran (broadcasting license atau IPP) pada tahun 2014 dan resmi mulai mengudara pada 10 November 2015.

Nusantara TV pun memiliki berbagai macam program di setiap harinya, salah satunya yaitu program siaran berita harian (*daily news*), yang terbagi menjadi lima program, yaitu Nusantara Pagi, Nusantara Siang, Nusantara Petang, Nusantara Malam, dan Apa Kata Dunia. Namun yang dipilih oleh penulis untuk diteliti adalah program Nusantara Siang. Program Nusantara Siang menghadirkan beberapa

⁷ Dewi Febriyanti, Studi *Gatekeeping* dalam Produksi Berita Investigasi (Analisis Isi Isu Penyimpangan Publik di Program Berita Kompas TV, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Juli (2013), di Akses Juli 2022.

rangkuman berita mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di dalam maupun luar negeri. Siaran langsung program Nusantara Siang tayang setiap hari senin sampai dengan jumat, pukul 11.00 hingga 12.00 WIB.

Proses produksi siaran berita Nusantara Siang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pra produksi, meliputi rapat proyeksi dan penentuan tugas liputan. Rapat proyeksi menentukan berita apa saja yang akan diambil, mencari narasumber, serta perencanaan liputan di lapangan. Selanjutnya produksi, meliputi proses liputan di lapangan, proses *editing*, pembuatan naskah dan *rundown*, proses *dubbing/voice over*, pemeriksaan hasil editing (*quality control*), memasukkan hasil video yang telah di QC ke ruang MCR, persiapan *on air/live*, dan terakhir yaitu *on air*. Sedangkan yang terakhir yaitu *pasca* produksi, meliputi *preview* dan evaluasi hasil siaran.

Tiga tahapan tersebut harus dilaksanakan dengan baik oleh seluruh *crew*, mengingat program siaran Nusantara Siang merupakan siaran langsung (*live*). Para *crew* Nusantara Siang harus meminimalisir terjadinya kesalahan. Karena jika terdapat kesalahan, maka *audience* dapat mengetahui kesalahan yang terjadi. Selain itu, rating suatu program sangat berpengaruh terhadap suatu stasiun televisi. Dimana rating inilah yang akan menentukan sukses atau tidaknya suatu program. Tentu terdapat beberapa kegiatan dalam meningkatkan rating yang dilakukan oleh para *gatekeeper* di dalam program Nusantara Siang.

Dilihat dari data rating program *daily news* Nusantara TV pada bulan Januari hingga Maret 2022, program Nusantara Siang berada di peringkat 14 dan 16, data

ini pun menunjukkan rating yang cukup rendah, padahal strategi dalam program ini untuk menarik minat khalayak adalah dengan adanya salah satu *segment* yang berisikan dua berita mancanegara, sedangkan program lain tidak ada. Hal ini yang membuat penulis tertarik ingin meneliti peranan *gatekeeper* dalam meningkatkan rating program Nusantara Siang.

Alasan penulis memilih Nusantara TV sebagai objek penelitian yaitu karena Nusantara TV merupakan salah satu media digital yang berkembang sangat pesat di Indonesia. Selain itu, Nusantara TV telah melaksanakan digitalisasi dengan sebaik-baiknya. Nusantara TV pun selalu aktif setiap harinya memberikan hiburan serta edukasi kepada khalayak melalui program-program yang ditayangkan, baik program siaran langsung, maupun program tidak langsung (*delay*).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik meneliti lebih dalam mengenai judul **“Peranan *Gatekeeper* dalam Meningkatkan Rating Program Berita Nusantara Siang di Nusantara TV”**. Alasan dipilihnya judul tersebut dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana peranan *gatekeeper* dalam meningkatkan rating program berita Nusantara Siang mulai dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan sub permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana peranan *gatekeeper* dalam proses produksi program Nusantara Siang, mulai dari pra produksi, produksi, hingga

pasca produksi? Serta bagaimana peranan *gatekeeper* dalam meningkatkan rating program Nusantara Siang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui peranan *gatekeeper* pada proses produksi program Nusantara Siang serta mengetahui peranan *gatekeeper* dalam meningkatkan rating program berita Nusantara Siang di Nusantara TV.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan dari kedua uraian tersebut antara lain:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan keragaman penelitian ilmu komunikasi, khususnya dibidang jurnalistik.
 - b. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti lainnya.
 - c. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang proses produksi media massa.
 - d. Diharapkan dapat dijadikan sumber data pada pengaplikasian ilmu komunikasi.
2. Kegunaan praktis
 - a. Diharapkan dapat berguna bagi media elektronik, khususnya televisi dalam memberikan informasi dan edukasi kepada khalayak.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui pembahasan penelitian ini secara menyeluruh, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan yang merupakan kerangka penulisan skripsi, diantaranya:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman cover, fotokopi cover, lembar persetujuan skripsi, lembar pengesahan, abstrak, lembar ucapan terima kasih, halaman kata pengantar, serta halaman daftar isi.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab tinjauan Pustaka ini meliputi:

- A. Penelitian terdahulu, merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.
- B. Kerangka konsep, berisi tentang pembahasan pengertian peranan, program Nusantara Siang NTV, media massa, Lembaga Penyiaran Swasta, televisi, berita, konsep

jurnalistik tv, program siaran tv, serta proses produksi siaran berita tv.

C. Kerangka teori, berisi tentang teori yang digunakan oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori *Gatekeeper*.

D. Kerangka pemikiran, berisikan pola pikir penulis yang menggabungkan teori dengan fenomena yang ingin diteliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan. Agar sistematis, bab metodologi penelitian meliputi:

A. Pendekatan Penelitian

Merupakan metode atau cara yang digunakan oleh penulis mulai dari rumusan masalah hingga kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang telah diajukan.

B. Penentuan informan

Merupakan pemilihan narasumber yang akan dimintai keterangan atau informasi yang menyangkut dengan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan oleh penulis.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Merupakan metode atau teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi merupakan tempat yang penulis pilih sebagai tempat memperoleh informasi yang diinginkan. Sedangkan jadwal merupakan pilihan tanggal, bulan, dan tahun untuk penulis pilih dalam proses pencarian informasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan *gatekeeper* selama proses produksi dan peranan *gatekeeper* dalam meningkatkan rating program berita Nusantara Siang di Nusantara TV.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi ini. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan kesimpulan atas masalah yang diteliti, serta usulan penulis tentang masalah penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir memuat halaman daftar Pustaka serta lampiran-lampiran.